

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan yang baik perlu didukung oleh proses belajar yang menyenangkan, yang mana kondisi tersebut perlu diciptakan agar merangsang minat siswa pada belajarnya. Minat belajar ialah ketertarikan siswa untuk cenderung tetap memperhatikan, mengikuti dan terlibat dalam aktivitas belajar (Kartika et al., 2019). Apabila minat belajar yang dimiliki siswa rendah maka siswa cenderung malas untuk memberikan perhatiannya, mengikuti, dan aktif ikut melibatkan diri pada aktivitas pembelajaran. Sebaliknya, apabila minat belajar yang dimiliki siswa tinggi maka siswa akan tertarik untuk memberikan perhatiannya, mengikuti, dan aktif ikut melibatkan diri pada aktivitas pembelajaran.

Seiring perkembangan zaman, telah banyak inovasi yang diciptakan untuk membangun minat belajar. Hal itu dilakukan agar terdapat peningkatan dalam minat belajar, karena permasalahan dalam minat belajar tidak dapat disepelekan, dimana akan berdampak pada prestasi dan hasil belajar, bahkan yang dampaknya lebih fatal, seperti kehilangan minat untuk bersekolah dan memutuskan berhenti dari sekolah. Menurut (Suriani & Yusnadi, 2019) apabila seseorang tidak memiliki minat dalam mempelajari sesuatu maka sudah dipastikan bahwa seseorang itu tidak akan memberikan hasil yang baik dalam mempelajari sesuatu tersebut, namun sebaliknya jika seseorang mempunyai minat yang tinggi untuk mempelajari dan menekuni sesuatu maka dapat dipastikan hasil yang akan diperoleh akan lebih memuaskan dan baik.

Pada masa pandemi Covid-19 lalu terdapat penurunan terhadap minat belajar. Pada penelitian yang dilakukan oleh (Santika et al., 2020) mengenai minat belajar siswa terhadap pembelajaran daring pada masa pandemi Covid-19, yang mana di Indonesia pandemi Covid-19 memberi dampak pada minat belajar siswa, dimana terjadi dikarenakan pada saat itu semua kegiatan belajar mengajar beralih secara daring atau *online*, tidak dilaksanakan secara tatap muka dan mengakibatkan adanya penurunan

terhadap minat belajar siswa yang ditandai dengan minimnya partisipasi aktif siswa ketika mengikuti pembelajaran.

Misalnya, pada Sekolah Dasar di Kecamatan Selat Kuala Kapuas, Kabupaten Kapuas, Kalimantan Tengah. Menurut (Hayya, 2021) dilansir dalam prokalteng.com telah terjadi penurunan minat belajar yang diakibatkan oleh pembelajaran *daring* di sekolah tersebut. Terdapat penurunan dalam ketangkasan membaca dan menulis yang dialami oleh siswa, adapula siswa yang melupakan huruf (alphabet) juga angka, serta ada pula siswa yang masih kesulitan saat membaca.

Akibat permasalahan tersebut Kemendikbud mengeluarkan Surat Keputusan Bersama (SKB) 4 menteri pada Mei 2022, berisikan pembelajaran tatap muka wajib 100 persen diselenggarakan dengan Jam Pelajaran (JP) setiap hari, dan disesuaikan dengan kurikulum, apabila pada suatu badan pendidikan tersebut telah menerapkan PPKM Level 1 dan Level 2 yang mana memiliki jangkauan vaksinasi PTK di atas 80 persen dan lanjut usia (lansia) di atas 60 persen (Kemendikbud, 2022).

Dilansir pada kompas.com, ditulis oleh Chaterine, Sekretaris Jenderal Kemendikbud Ristek yaitu Suharti memberikan pernyataan bahwa sebab diciptakannya kebijakan baru terkait pembelajaran tatap muka (PTM) 100 persen di sekolah adalah selain melihat situasi pandemi Covid-19 yang mulai membaik, yaitu karena tekanan ekonomi masyarakat, yang mana membuat kebanyakan orang tua mengajak anaknya untuk bekerja untuk mencukupi kebutuhan hidup semasa pandemi Covid-19, akibatnya angka putus sekolah meningkat termasuk pada jenjang Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) juga Sekolah Menengah Atas (SMA), dan pada akhirnya semua itu berdampak pada penurunan kemampuan siswa (Chaterine, 2022).

Melihat betapa pentingnya minat belajar bagi siswa, peneliti sebagai seorang yang pernah melaksanakan Praktik Keterampilan Mengajar (PKM) pada SMKN 12 Jakarta pun ingin mengetahui tingkat minat belajar pada siswa SMKN 12 Jakarta, yang mana telah menerapkan tatap muka 100 persen dalam proses pembelajarannya.

Maka dari itu peneliti mengadakan observasi awal melalui penyebaran kuesioner kepada 50 siswa terkhusus kompetensi keahlian Manajemen Perkantoran SMKN 12 Jakarta, dimana penyebaran kuesioner tersebut untuk melihat minat belajar

pada siswa serta apa saja faktor yang bisa mengetahui pengaruh pada minat belajar siswa kompetensi keahlian Manajemen Perkantoran SMKN 12 Jakarta.

Menurut Safari dalam (Giarto & Fanirin, 2022) perhatian merupakan salah satu indikator dari minat belajar. Siswa yang mempunyai minat terhadap sesuatu aspek akan menunjukkan perhatiannya terhadap aspek tersebut. Berikut data hasil observasi awal mengenai minat belajar dengan indikator perhatian yang dilakukan peneliti.

Gambar 1. 1 Minat Belajar Indikator Perhatian Siswa Dalam Bentuk Mencatat Materi Pelajaran



Sumber: Data diolah oleh Peneliti (2023)

Pada diagram tersebut terlihat bahwa hanya sebagian siswa dengan presentase 40% saja yang memiliki perhatian dalam mencatat materi pelajaran yang diterangkan oleh guru, dan terdapat presentase sebesar 60% siswa yang tidak mencatat poin penting materi yang telah diterangkan oleh guru selagi pembelajaran berlangsung. Melihat dari presentase tersebut sedikit dari siswa yang memberikan perhatiannya terhadap pembelajaran dalam bentuk mencatat materi yang diterangkan oleh guru, dimana hanya 40% siswa ketika pembelajaran berlangsung selalu mencatat materi yang diajarkan oleh guru.

Selain perhatian, Safari dalam (Giarto & Fanirin, 2022) juga mengemukakan bahwa keterlibatan siswa dalam pembelajaran ialah salah satunya indikator dari minat belajar. Berikut ini hasil observasi awal mengenai keterlibatan siswa dalam kelas.

Gambar 1. 2 Minat Belajar Indikator Keterlibatan Siswa Dalam Kelas



Sumber: Data diolah oleh Peneliti (2023)

Pada diagram tersebut terlihat bahwa hampir sebagian siswa pasif atau tidak aktif selama proses pembelajaran yang berlangsung dalam kelas. Presentase sebesar 76% menerangkan bahwa siswa merasa tidak aktif terlibat pada saat pembelajaran di dalam kelas, dan hanya 24% siswa saja yang merasa dirinya aktif terlibat pada saat pembelajaran di dalam kelas berlangsung. Melihat dari presentase tersebut masih terdapat banyak siswa yang pasif ketika pembelajaran dalam kelas berlangsung, hal itu memperlihatkan bahwa masih sedikit siswa yang memiliki keterlibatan pada saat pembelajaran.

Sebagai seorang yang pernah melaksanakan Praktik Keterampilan Mengajar (PKM) selama enam bulan pada SMKN 12 Jakarta, peneliti pun membuat pengamatan terhadap siswa, pengamatan tersebut dilakukan dengan menggunakan teori indikator minat belajar yang dikemukakan oleh Safari dalam (Giarto & Fanirin, 2022) dimana Safari menjelaskan jika minat belajar dapat diukur melalui indikator perhatian, ketertarikan, perasaan senang, dan keterlibatan siswa dalam pembelajaran. Dalam pengamatan yang dilakukan, peneliti hanya menggunakan tiga indikator minat belajar yang dikemukakan oleh Safari, hal tersebut karena hanya ketiga indikator tersebut yang dapat diamati, sedangkan untuk indikator perasaan senang tidak dapat diamati karena berkaitan dengan perasaan yang siswa rasakan. Berikut tabel pengamatan mengenai minat belajar siswa SMKN 12 Jakarta kompetensi keahlian Manajemen Perkantoran.

Tabel 1. 1 Hasil Pengamatan Minat Belajar Siswa

Aspek Pengamatan	Indikator	Hasil Pengamatan
Minat Belajar Dalam Bentuk Perhatian	1. Siswa memperhatikan guru dalam pemberlajaran	Dari keseluruhan siswa dalam satu kelas hanya sekitar 5 sampai 6 siswa saja yang memperhatikan sembari mencatat poin penting penjelasan materi yang guru berikan, sebagian dari siswa harus ditegur terlebih dahulu untuk memperhatikan pelajaran atau harus diperintahkan terlebih dahulu untuk mencatat
	2. Siswa mencatat poin penting yang guru jelaskan dalam pembelajaran	
Minat Belajar Dalam Bentuk Ketertarikan	1. Siswa sering kali menjawab pertanyaan yang diberikan oleh guru	Dari keseluruhan siswa dalam satu kelas hanya sekitar 2 sampai 3 siswa saja yang sering kali menjawab pertanyaan atau mengajukan pertanyaan kepada guru jika ada materi pembelajaran yang tidak dimengerti, sebagian dari siswa lainnya akan hening dan diam apabila guru mengajukan pertanyaan atau mempersilahkan siswa untuk bertanya jika ada yang tidak dimengerti
	2. Siswa sering kali mengajukan pertanyaan kepada guru	
Minat Belajar Dalam Bentuk Keterlibatan	1. Siswa aktif saat sedang berdiskusi dalam kelompok	Dari keseluruhan siswa dalam satu kelas hanya sekitar 2 sampai 3 siswa saja yang aktif dalam berdiskusi kelompok dan aktif dalam menanggapi penjelasan dari guru ketika guru mempersilahkan siswa untuk memberikan tanggapan terkait materi pembelajaran yang diberikan
	2. Siswa aktif menanggapi penjelasan yang guru berikan dalam pembelajaran	

Sumber: Data diolah oleh Peneliti (2023)

Berdasarkan kedua diagram dan hasil pengamatan yang dilakukan peneliti ketika melaksanakan Praktik Keterampilan Mengajar (PKM) menunjukkan bahwa presentase perhatian, ketertarikan dan keterlibatan siswa dalam pembelajaran masih kurang baik, maka peneliti menyimpulkan bahwa terdapat permasalahan minat belajar pada siswa kompetensi keahlian Manajemen Perkantoran SMKN 12 Jakarta. Hal

tersebut didasarkan pada pendapat (Slameto, 2015) dimana siswa yang mempunyai minat pada belajar akan ada ciri cenderung akan menunjukkan perhatiannya dan mengenang sesuatu yang dipelajari secara terus-menerus, mempunyai perasaan senang atau menyukai sesuatu yang diminati, memiliki kebanggaan serta kepuasan pada suatu yang diminatinya, dan dituangkan melewati kontribusi ketika aktivitas dan kegiatan.

Maka diartikan masih rendahnya minat belajar yang ada pada siswa kompetensi keahlian Manajemen Perkantoran SMKN 12 Jakarta. Terkait permasalahan tersebut maka peneliti pun memberikan pertanyaan pada kuesioner yang disebarakan terkait apa saja faktor yang bisa memberikan pengaruh pada minat belajar siswa kompetensi Manajemen Perkantoran di SMKN 12 Jakarta, peneliti mengutip faktor yang dapat mempengaruhi minat belajar menurut Totok Susanto pada jurnal penelitian (Prayuga & Abadi, 2019) dimana Totok Susanto menyatakan faktor yang dapat memberikan pengaruh pada minat belajar siswa yaitu antara lain keluarga, pergaulan teman, media massa, peranan guru, sarana dan prasarana, serta motivasi. Berikut hasil observasi awal terkait faktor yang mempengaruhi minat belajar siswa.

Gambar 1. 3 Faktor yang Mempengaruhi Minat Belajar Siswa



Sumber: Data diolah oleh Peneliti (2023)

Berdasarkan diagram dari observasi awal di atas, menunjukkan bahwa faktor media massa memiliki presentase tertinggi yaitu sebesar 42%. Dimana berarti menurut siswa faktor media massa dapat mempengaruhi minat belajar siswa, terkhususnya pada media massa yang mana pada penelitian ini menggunakan jenis media massa gadget.

Gadget merupakan suatu barang elektronik canggih, dimana dilengkapi dengan aplikasi-aplikasi yang berguna menyediakan berbagai macam media, seperti berita, jejaring sosial, hal-hal yang berkaitan dengan hobi, bahkan hiburan (Kurniawati, 2020). Pada era *society* 5.0 sekarang ini sebagian besar penduduk dunia telah mengenal adanya internet, yang mana menurut (Internet World Stats, 2022) pengguna internet telah menembus sampai dengan angka 5,38 miliar jiwa pada Juni 2022. Dari data tersebut juga membuktikan bahwa sebagian besar penduduk dunia telah menjadi pengguna gadget.

Penggunaan gadget pada Kompetensi Keahlian Manajemen Perkantoran SMKN 12 Jakarta terkadang dilibatkan dalam pembelajaran. Misalnya, dalam pelajaran korespondensi dimana dalam praktik mengelola atau membuat surat gadget berperan menyediakan aplikasi *Microsoft Word* dalam mengelola atau membuat surat tersebut. Adapun juga ketika mengerjakan tugas presentasi yang diberikan oleh guru, gadget juga berperan menyediakan informasi-informasi terkait materi presentasi dan menyediakan aplikasi *Microsoft Power Point* dalam memvisualisasikan presentasi yang akan dibuat.

Setelah media massa, presentase tertinggi selanjutnya diduduki oleh faktor pergaulan teman yang memiliki presentase sebesar 38%. Faktor pergaulan teman menjadi faktor yang dapat mempengaruhi minat belajar, terkhusus pada pergaulan antar teman sebaya.

Menurut Desmita dalam (Falah & Sa'adah, 2022) Dukungan teman sebaya berperan dalam perkembangan belajar siswa, maka siapapun yang berteman atau berhubungan dengan siswa tersebut, dapat mempengaruhi minat belajar yang dipunyai siswa. Pada sekolah SMKN 12 Jakarta terutama pada siswa Kompetensi Keahlian Manajemen Perkantoran dalam kegiatan pembelajarannya banyak dari beberapa guru yang memberikan tugas atau proyek dengan cara membentuk kelompok belajar. Siswa Kompetensi Keahlian Manajemen Perkantoran diperintahkan untuk membentuk kelompok atau berkelompok untuk mengerjakan atau menyelesaikan tugas maupun proyek. Hal itu membuat siswa Kompetensi Keahlian Manajemen Perkantoran memiliki waktu yang banyak untuk berinteraksi dengan teman sebayanya.

Setelah pergaulan teman, faktor lainnya yang mempunyai presentase lebih kecil dari media massa dan pergaulan teman antara lain yaitu faktor sarana dan prasarana yang memiliki presentase sebesar 10%, lalu motivasi dengan presentase sebesar 6%, kemudian keluarga dengan presentase hanya sebesar 4%. Melalui hal itu disimpulkan jika faktor pergaulan dan media elektronik khususnya untuk teman sebaya dan penggunaan gadget ialah faktor tertinggi yang dapat mempengaruhi minat belajar siswa pada SMKN 12 Jakarta.

Menurut Musariffah dalam (Bakar & Kaddas, 2021) penggunaan gadget ialah salah satu dari beberapa faktor yang mampu mempengaruhi minat belajar siswa. Pada penelitiannya mengatakan apabila gadget digunakan dengan baik dalam pembelajaran kelak dapat meningkatkan minat siswa pada belajarnya, dimana penggunaan gadget tersebut juga harus dengan pengawasan dari orang tua agar dalam penggunaannya dapat dilakukan dengan baik.

Kemudian, faktor dukungan sosial teman sebaya menurut (Sulva & Sukma, 2020) pula mampu memberikan pengaruh bagi setiap siswa terhadap peningkatan belajar seperti motivasi dan minat belajar, yang mana nantinya dapat berpengaruh pula pada peningkatan prestasi pada siswa. Dalam penelitiannya juga mengatakan bahwa semakin besar dukungan sosial yang diberikan oleh teman sebaya maka semakin besar juga peningkatan pada minat belajar siswanya.

Berdasarkan uraian dan data observasi awal di atas, peneliti memilih untuk mengambil penelitian mengenai minat belajar yang ada pada siswa Kompetensi Keahlian Manajemen Perkantoran di SMKN 12 Jakarta dengan variabel bebas Penggunaan Gadget dan Dukungan Sosial Teman Sebaya untuk diteliti karena mempunyai kaitan yang erat dengan siswa Kompetensi Keahlian Manajemen Perkantoran di SMKN 12 Jakarta. Maka dari itu peneliti terdorong untuk melakukan penelitian tentang "**Pengaruh Penggunaan Gadget dan Dukungan Sosial Teman Sebaya Terhadap Minat Belajar Siswa Kompetensi Keahlian Manajemen Perkantoran SMKN 12 Jakarta**".

B. Rumusan Masalah

Setelah memaparkan latar belakang permasalahan, kemudian didapati perumusan masalah pada penelitian ini, yaitu:

1. Bagaimana pengaruh Penggunaan Gadget terhadap Minat Belajar pada siswa SMKN 12 Jakarta?
2. Bagaimana pengaruh Dukungan Sosial Teman Sebaya terhadap Minat Belajar pada siswa SMKN 12 Jakarta?
3. Bagaimana pengaruh Penggunaan Gadget dan Dukungan Sosial Teman Sebaya terhadap Minat Belajar siswa SMKN 12 Jakarta?

C. Tujuan Penelitian

Tujuan yang harus dicapai peneliti didasarkan pada perumusan masalah yang telah diuraikan di atas, yaitu:

1. Dapat mengetahui pengaruh Penggunaan Gadget terhadap Minat Belajar pada siswa SMKN 12 Jakarta
2. Dapat mengetahui pengaruh Dukungan Sosial Teman Sebaya terhadap Minat Belajar pada siswa SMKN 12 Jakarta
3. Dapat mengetahui pengaruh Penggunaan Gadget dan Dukungan Sosial Teman Sebaya terhadap Minat Belajar siswa SMKN 12 Jakarta

D. Manfaat Penelitian

Dari uraian tujuan yang ingin peneliti capai tersebut, adapun manfaat dalam penelitian, yaitu:

1. Manfaat Teoritis

Penelitian yang dihasilkan dapat menambah atau memperkaya cakrawala pengetahuan untuk guru maupun siswa, juga untuk peneliti lainnya dapat dijadikan referensi dalam melaksanakan penelitian terkait faktor-faktor yang bisa mempengaruhi minat belajar.

2. Manfaat Praktis

Penelitian yang dihasilkan dapat menjadi sumbangan terhadap ilmu pengetahuan, khususnya pada bidang pendidikan dalam usaha meningkatkan minat belajar pada siswa.

3. Manfaat Bagi Peneliti

Penelitian yang dihasilkan dapat dijadikan batu loncatan bagi peneliti untuk meluaskan wawasan serta memperkaya cakrawala pengetahuan dan peneliti mendapatkan pengalaman dalam belajar, juga meningkatkan kemampuan serta keahlian dalam melakukan penelitian yang lebih detail dan mendalam.

